



PELAKSANAAN KEGIATAN SOSIAL DI PENAMPUNGAN ANJING UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN ANJING TERLANTAR

**Evando Deswison¹, Bryan Tjan², Jason Junus Saujana³, Ferdy Anthonius^{4*},
& Christian Siregar⁵**

^{1,2,&3}Program Studi Akuntansi, Fakultas *School of Accounting*, Universitas Bina Nusantara, Jalan Jalur Sutera Barat, Tangerang, Banten 15143, Indonesia

⁴*Buddhist Religious Education*, Institut Nalanda, Jalan Pulo Gebang Nomor 107, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13950, Indonesia

⁵*Character Building Development Center (CBDC)*, Universitas Bina Nusantara, Jalan Jalur Sutera Barat, Tangerang, Banten 15143, Indonesia

*Email: ferdyanthonius@nalanda.ac.id

Submit: 18-12-2025; Revised: 28-12-2025; Accepted: 29-12-2025; Published: 05-01-2026

ABSTRAK: Kesehatan dan kesejahteraan anjing liar masih menjadi permasalahan signifikan di Indonesia, terutama akibat malnutrisi, keterbatasan perawatan kesehatan, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan hewan peliharaan yang bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di penampungan anjing Maria *Stray Home*, Tangerang Selatan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional anjing penampungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu perawatan kebersihan anjing melalui kegiatan memandikan, pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui pemberian makanan bergizi sesuai jadwal terstruktur, serta penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesejahteraan hewan dan pentingnya adopsi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan observasional dan reflektif bersama pengelola penampungan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi fisik anjing yang ditandai dengan peningkatan kebersihan bulu dan kulit serta respons aktivitas yang lebih baik setelah perawatan dan pemberian pakan teratur. Secara emosional, anjing menunjukkan penurunan perilaku agresif dan kecemasan yang diamati melalui peningkatan respons positif terhadap interaksi manusia. Kegiatan penyuluhan juga menghasilkan peningkatan keterlibatan dan sikap penerimaan masyarakat terhadap keberadaan penampungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anjing penampungan, serta memperkuat kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap upaya kesejahteraan hewan.

Kata Kunci: Anjing Penampungan, Kesejahteraan Hewan, Pemberian Pakan, Pengabdian kepada Masyarakat, Penyuluhan Masyarakat, Perawatan Kebersihan.

ABSTRACT: The health and welfare of stray dogs remains a significant problem in Indonesia, primarily due to malnutrition, limited healthcare, and low public awareness of responsible pet ownership. This community service activity was carried out at the Maria Stray Home dog shelter, South Tangerang, with the aim of improving the physical and emotional well-being of shelter dogs while raising awareness among the surrounding community. The implementation method of the activity was carried out through three main approaches, namely dog hygiene care through bathing activities, fulfilling nutritional needs through providing nutritious food according to a structured schedule, and counseling to the community about animal welfare and the importance of adoption. The activity was carried out through preparation, implementation, and evaluation stages with an observational and reflective approach together with the shelter manager. The results of the activity showed an improvement in the physical condition of the dogs, marked by increased cleanliness of their fur and skin and better activity responses after regular care and feeding. Emotionally, the dogs showed a decrease in aggressive and anxious behavior observed through an increase in positive responses to human interaction. The outreach activities also resulted in increased community involvement and acceptance of the shelter's existence. This activity demonstrates that structured and sustained community interventions can significantly contribute to



improving the welfare of shelter dogs and strengthening public awareness and support for animal welfare efforts.

Keywords: *Shelter Dogs, Animal Welfare, Feeding, Community Service, Community Counseling, Hygiene Care.*

How to Cite: Deswison, E., Tjan, B., Saujana, J. J., Anthonius, F., & Siregar, C. (2026). Pelaksanaan Kegiatan Sosial di Penampungan Anjing untuk Meningkatkan Kesehatan Anjing Terlantar. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 135-144. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.926>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kesejahteraan anjing terlantar merupakan permasalahan sosial dan kesehatan masyarakat yang masih signifikan di Indonesia. Banyak anjing hidup di jalanan tanpa perlindungan, akses terhadap makanan bergizi, serta perawatan kesehatan yang memadai, sehingga rentan mengalami malnutrisi, penyakit kulit, gangguan perilaku, dan stres berkepanjangan. Anjing terlantar umumnya bertahan hidup dengan mengonsumsi sisa makanan dan sampah yang dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi dan menurunkan sistem imun tubuh (Dănilă *et al.*, 2023). Kondisi kesehatan yang buruk ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan hewan, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko kesehatan lingkungan, termasuk penularan penyakit kepada manusia dan hewan lain di sekitarnya.

Penampungan anjing berperan penting sebagai upaya mitigasi dalam memberikan perlindungan dan perawatan bagi anjing terlantar. Melalui kegiatan sosial yang terorganisir, penampungan dapat menyediakan pemenuhan kebutuhan nutrisi, perawatan kebersihan, rehabilitasi kesehatan, serta persiapan adopsi yang bertanggung jawab. Program pemberian makan yang terstruktur terbukti dapat memperbaiki status nutrisi, meningkatkan energi, serta mendukung pemulihan fisik anjing penampungan (de Melo *et al.*, 2023). Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, ketidakseimbangan dalam pemberian pakan dapat memicu stres dan konflik antar anjing, sehingga diperlukan pengaturan dan pengawasan yang terstruktur.

Selain malnutrisi, penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang umum ditemukan pada anjing penampungan akibat faktor lingkungan, kebersihan, dan paparan parasit. Pemandian anjing secara teratur dengan frekuensi yang tepat berperan penting dalam menjaga kesehatan kulit dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan penampungan (Discepolo *et al.*, 2023). Lingkungan penampungan yang padat memiliki risiko penularan penyakit yang lebih tinggi, sehingga perawatan kebersihan menjadi bagian penting dari upaya menjaga kesehatan populasi anjing secara keseluruhan. Selain manfaat fisik, perawatan yang konsisten juga berkontribusi terhadap pemulihan emosional anjing, terutama bagi mereka yang mengalami trauma (Horecka & Neal, 2022).

Anjing penampungan juga sering mengalami stres dan gangguan kesehatan mental akibat pengalaman buruk di masa lalu, serta kondisi lingkungan



penampungan yang bising dan padat. Stres kronis dapat mempengaruhi perilaku, menurunkan sistem imun, dan memperlambat proses pemulihan kesehatan. Interaksi manusia yang positif dan konsisten, termasuk melalui kegiatan perawatan dan aktivitas bersama relawan, terbukti dapat mengurangi kecemasan serta memperbaiki respons fisiologis dan perilaku anjing yang tinggal di penampungan (Hecker *et al.*, 2024).

Di sisi lain, permasalahan anjing terlantar tidak terlepas dari rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kepemilikan hewan peliharaan yang bertanggung jawab. Kegiatan sosial di penampungan memiliki fungsi edukatif yang penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan hewan, dampak penelantaran, serta pentingnya adopsi dibandingkan pembelian hewan. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan publik dan dukungan terhadap program adopsi serta operasional penampungan (Aji, 2019; Morrison *et al.*, 2024).

Meskipun berperan sebagai solusi penting, penampungan anjing masih menghadapi tantangan serius, seperti keterbatasan sumber daya, pendanaan, dan masalah overpopulasi akibat ketidakseimbangan antara jumlah anjing yang diselamatkan dan yang berhasil diadopsi (Animal Welfare Indonesia, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kegiatan sosial yang terpadu dan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada perawatan fisik hewan, tetapi juga pada rehabilitasi emosional serta edukasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di penampungan anjing Maria *Stray Home* sebagai upaya intervensi sosial yang mencakup perawatan kebersihan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional anjing penampungan sekaligus menumbuhkan kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap kesejahteraan hewan, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi kasus penelantaran dan mendukung keberlanjutan penampungan anjing di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di penampungan anjing Maria *Stray Home* yang berlokasi di Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Beberapa permasalahan utama diidentifikasi berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pengelola penampungan, termasuk keterbatasan jumlah relawan yang tersedia untuk merawat anjing, kurangnya dukungan untuk pemenuhan kebutuhan makanan dan kebersihan anjing, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat sekitar terhadap kesehatan dan kesejahteraan anjing. Lokasi penampungan yang berada di lingkungan padat penduduk berpotensi menimbulkan kekhawatiran masyarakat terkait aspek kesehatan yang berkaitan dengan keberadaan anjing terlantar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian berfokus pada tiga bentuk kegiatan utama, yaitu perawatan kebersihan anjing melalui kegiatan memandikan, pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui pemberian makanan, dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar mengenai kesejahteraan hewan dan



tanggung jawab sosial terhadap hewan terlantar. Ketiga kegiatan ini dirancang untuk memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan hewan dan meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan penampungan dan pentingnya merawat hewan terlantar.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik penampungan dan kebutuhan utama dalam kegiatan perawatan harian. Wawancara dilakukan dengan pengelola penampungan untuk memperoleh informasi mengenai jadwal rutin perawatan serta tantangan operasional yang dihadapi, seperti jumlah anjing yang melebihi kapasitas ideal dan ketersediaan makanan anjing yang tidak stabil. Berdasarkan hasil survei dan wawancara, disusun rencana kegiatan yang meliputi penentuan waktu pelaksanaan, pembagian tugas, serta jenis aktivitas yang akan dilakukan. Dilakukan juga pengorganisasian pengumpulan donasi makanan anjing untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Tim juga menyiapkan materi penyuluhan yang berisi pesan-pesan utama terkait kesehatan hewan, pentingnya adopsi, dan dampak penelantaran hewan terhadap masyarakat.

Peralatan dokumentasi berupa kamera dan alat perekam audio turut dipersiapkan untuk mendukung pelaporan kegiatan. Terakhir, peserta menerima pengarahan singkat dari pengelola penampungan mengenai prosedur interaksi dengan anjing, standar kebersihan dalam proses memandikan mereka, serta jadwal makan dan perawatan yang berlaku di penampungan. Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan protokol dan tidak menimbulkan stres bagi hewan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Memandikan Anjing Penampungan

Kegiatan memandikan anjing dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kebersihan dan kesehatan hewan. Proses memandikan anjing dilakukan menggunakan shampo khusus anjing dan peralatan perawatan dasar. Selama kegiatan berlangsung, pengelola penampungan memberikan pendampingan dan arahan teknis terkait cara memandikan, membilas, dan mengeringkan anjing secara aman dan efektif. Anjing dengan kondisi kesehatan tertentu mendapatkan perlakuan khusus sesuai rekomendasi pengelola. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit kulit dan infeksi, meningkatkan kenyamanan anjing, serta membantu meringankan beban kerja staf penampungan yang terbatas. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi jumlah anjing yang berhasil dimandikan sesuai jadwal, serta kondisi kebersihan anjing setelah kegiatan berlangsung.

Memberi Makanan kepada Anjing Penampungan

Setelah kegiatan perawatan kebersihan, dilakukan pemberian makanan kepada semua anjing di penampungan. Pemberian makan dilaksanakan sesuai jadwal dan prosedur yang telah diterapkan oleh pengelola untuk mencegah konflik antar hewan. Kegiatan ini memperhatikan porsi makanan yang seimbang dan rutinitas makan yang teratur. Selain memenuhi kebutuhan nutrisi, kegiatan ini juga menjadi sarana pengamatan perilaku makan anjing untuk mendeteksi potensi gangguan kesehatan dan memperkuat ikatan emosional antara manusia dan hewan



yang merupakan pondasi penting dalam praktik kesejahteraan hewan, serta dalam mempersiapkan anjing untuk transisi lebih mudah ke lingkungan rumah setelah diadopsi. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi kelancaran proses pemberian makan, ketercukupan pakan bagi seluruh anjing, serta tidak terjadinya konflik selama kegiatan berlangsung.

Sosialisasi kepada Warga Sekitar

Kegiatan pengabdian juga mencakup penyuluhan kepada masyarakat sekitar. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan komunikasi *informal* yang membahas peran *Maria Stray Home* dalam mengurangi jumlah hewan terlantar, manfaat adopsi dibandingkan pembelian hewan, serta cara memperlakukan hewan secara bertanggung jawab. Disampaikan pula edukasi mengenai dampak negatif penelantaran hewan, termasuk potensi risiko kesehatan bagi lingkungan sekitar. Edukasi masyarakat ini ditujukan kepada berbagai orang, seperti pemilik anjing, pelanggan bakmi, serta seorang tentara. Kegiatan ini bertujuan membangun hubungan yang harmonis antara penampungan dan masyarakat, serta meningkatkan dukungan sosial terhadap keberadaan dan operasional penampungan. Melalui penyuluhan ini, masyarakat sekitar diharapkan menjadi lebih sadar, tidak merasa terganggu oleh keberadaan penampungan, dan lebih bersedia berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang peduli terhadap kesejahteraan hewan. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui respons masyarakat, tingkat keterlibatan dalam diskusi, serta penerimaan terhadap pesan yang disampaikan.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai melalui diskusi bersama pengelola penampungan dan antaranggota. Evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas kegiatan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta dampak kegiatan terhadap kondisi penampungan dan masyarakat sekitar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan hewan serta meningkatkan interaksi positif dengan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan program pengumpulan donasi makanan anjing secara berkala setiap semester. Selain itu, akan dikembangkan video kampanye edukatif yang disebarluaskan melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesejahteraan hewan dan pentingnya peran penampungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian di *Maria Stray Home* diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan kontribusi jangka panjang bagi hewan, masyarakat, serta mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di penampungan anjing menunjukkan sejumlah hasil nyata yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan petugas serta sukarelawan. Hasil kegiatan dapat dirangkum ke dalam beberapa aspek utama, yaitu kondisi fisik, perilaku, dan respons sosial. Pada aspek fisik, kegiatan memandikan anjing secara rutin menghasilkan perbaikan yang terlihat pada kebersihan dan kesehatan tubuh. Berdasarkan



pengamatan terstruktur, kondisi bulu dan kulit anjing yang sebelumnya kusam, kotor, dan berbau tidak sedap menunjukkan perubahan menjadi lebih bersih, bau lebih baik, dan tampak lebih sehat. Petugas penampungan menyatakan bahwa kebersihan kulit yang terjaga membantu menurunkan risiko penyakit kulit, seperti jamur dan kudis yang umum dialami anjing terlantar.

Pemberian makanan bergizi dan seimbang secara teratur juga memberikan hasil positif terhadap kondisi tubuh anjing. Dibandingkan sebelum dibawa ke penangkaran anjing yang menunjukkan banyak anjing dalam kondisi kurus dan lemah, hasil observasi lanjutan menunjukkan peningkatan berat badan, kekuatan fisik, serta tingkat energi yang lebih stabil. Anjing-anjing tampak lebih aktif dan responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Sukarelawan mengungkapkan bahwa asupan nutrisi yang memadai berkontribusi signifikan terhadap pemulihan anjing yang sebelumnya mengalami malnutrisi atau gangguan kesehatan.

Pada aspek perilaku, kegiatan sosialisasi menghasilkan perubahan positif yang cukup signifikan. Anjing yang awalnya menunjukkan perilaku takut, cemas, atau agresif mulai memperlihatkan peningkatan toleransi terhadap sentuhan, interaksi dengan manusia, serta interaksi dengan sesama anjing. Indikator sederhana yang diamati meliputi penurunan respons agresif, peningkatan kontak visual, dan kesediaan mendekat saat dipanggil. Pembuatan video dokumentasi kegiatan menghasilkan respons sosial yang positif. Berdasarkan keterangan koordinator kegiatan, konten dokumentasi tersebut menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam bentuk donasi, ketertarikan terhadap adopsi, serta minat menjadi sukarelawan.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perawatan fisik dan psikososial yang dilakukan secara terintegrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan anjing penampungan. Perbaikan kondisi bulu, kulit, dan berat badan mencerminkan terpenuhinya salah satu prinsip utama kesejahteraan hewan, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar berupa kebersihan, kesehatan, dan nutrisi yang layak. Hal ini sejalan dengan konsep *animal welfare* yang menekankan pentingnya kondisi fisik yang bebas dari rasa sakit, penyakit, dan ketidaknyamanan. Pemberian stimulasi mental dan interaksi sosial yang konsisten turut membantu menurunkan tingkat stres anjing.

Perubahan perilaku anjing setelah kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa interaksi manusia yang konsisten, sabar, dan penuh empati berperan penting dalam pemulihan kondisi mental hewan terlantar. Sosialisasi tidak hanya membantu mengurangi stres dan ketakutan, tetapi juga meningkatkan kesiapan anjing untuk diadopsi. Kemampuan berinteraksi secara positif dengan manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan adopsi, sehingga kegiatan ini memiliki implikasi jangka panjang bagi pengurangan populasi anjing terlantar. Pemberian nutrisi yang cukup terbukti tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga pada stabilitas emosi dan perilaku anjing. Secara konseptual, nutrisi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan daya tahan tubuh dan fungsi fisiologis yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat aktivitas dan respons sosial hewan. Dengan demikian, aspek nutrisi dan sosialisasi saling berkaitan dalam mendukung kesejahteraan holistik anjing penampungan.

Dari sisi pengabdian masyarakat, dokumentasi visual dan pelibatan publik berperan sebagai sarana edukasi dan advokasi sosial. Respons positif masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kampanye visual efektif dalam membangun empati dan kesadaran kolektif terhadap isu kesejahteraan hewan. Keterlibatan sukarelawan, donatur, dan warga sekitar mencerminkan pentingnya peran komunitas dalam mendukung keberlanjutan program pengabdian. Temuan ini sejalan dengan pandangan *World Organisation for Animal Health* (WOAH, 2022) yang menekankan bahwa peningkatan kesejahteraan hewan memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk peran pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan komunitas lokal. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup anjing terlantar, tetapi juga memperkuat kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif terhadap perlindungan hewan.

Dari sisi sosial, kegiatan ini memiliki nilai edukatif yang tinggi, karena mampu membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperlakukan hewan dengan rasa hormat dan tanggung jawab. Keterlibatan publik dalam bentuk donasi, kampanye media sosial, maupun kunjungan langsung ke penampungan akan memperkuat pesan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi bagi hewan. Hal ini diperkuat oleh *Humane World for Animals* (2020) yang menyatakan bahwa edukasi dan partisipasi masyarakat berperan besar dalam menumbuhkan kepedulian serta perilaku etis terhadap hewan. Melalui sinergi antara kepedulian, edukasi, dan kolaborasi, program seperti ini diharapkan dapat menjadi contoh nyata gerakan sosial yang berkelanjutan, serta mampu menumbuhkan budaya kasih sayang terhadap hewan di masyarakat luas.



Gambar 1. Sesi Wawancara Pengurus Penampungan.



Gambar 2. Kegiatan Memandikan Anjing.



Gambar 3. Kegiatan Memberi Makan.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dengan Pemilik Anjing.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dengan Pelanggan Bakmi.



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi dengan Tentara.



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Maria *Stray Home* menunjukkan bahwa intervensi sederhana berupa perawatan kebersihan, pemberian makanan bergizi, serta interaksi sosial yang konsisten berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anjing terlantar. Perbaikan kondisi fisik, seperti kebersihan tubuh dan peningkatan berat badan, serta berkurangnya tingkat kecemasan dan rasa takut menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga pada pemulihan emosional anjing penampungan.

Dampak kegiatan tidak terbatas pada hewan, tetapi juga meluas ke masyarakat sekitar. Melalui penyuluhan dan komunikasi langsung dengan warga, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kepemilikan hewan peliharaan yang bertanggung jawab serta dampak negatif penelantaran hewan. Pemanfaatan dokumentasi kegiatan dalam bentuk video juga terbukti efektif sebagai media kampanye untuk mendorong partisipasi publik, baik melalui dukungan donasi, adopsi, maupun keterlibatan sebagai relawan.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak program, diperlukan pengawasan kesehatan anjing secara rutin serta peningkatan kapasitas relawan melalui pelatihan yang berkelanjutan. Penguatan kerja sama antara penampungan dan pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program kesejahteraan hewan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa kolaborasi komunitas yang terencana dan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan berempati terhadap kesejahteraan hewan.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Maria *Stray Home* disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan memperkuat pemantauan kesehatan anjing dan pelatihan relawan. Edukasi dan kampanye publik mengenai kepemilikan hewan yang bertanggung jawab juga perlu ditingkatkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak agar upaya peningkatan kesejahteraan anjing terlantar dapat memberikan dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengelola Maria *Stray Home* atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Aji, A. P. (2019). The Role of Social Media in Shaping the Animal Protection Movement in Indonesia. In *Proceeding of the 5th Conference on Communication, Culture and Media Studies* (pp. 225-229). Yogyakarta, Indonesia: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia.
- Animal Welfare Indonesia. (2024). Retrieved October 16, 2025 from Animal Welfare. Interactwebsite: <https://animalwelfare.id/overpopulasi-pada-shelter-hewan-dan-solusi-solusi-yang-memungkinkan/>
- Dănilă, G., Simioniuc, V., & Duduman, M. L. (2023). Research on the Ethology



- and Diet of the Stray Dog Population in the Areas Bordering the Municipality of Suceava, Romania. *Veterinary Sciences*, 10(3), 1-24. <https://doi.org/10.3390/vetsci10030188>
- de Melo, S. N., da Silva, E. S., Ribeiro, R. A. N., Soares, P. H. A., Cunha, A. K. R., Gonçalves, C. M. d. S., Melo, F. D. S., Horta, M. A. P., Teixeira-Neto, R. G., & Belo, V. S. (2023). The Influence of Community Feeders and Commercial Food Outlets on the Spatial Distribution of Free-Roaming Dogs - A Photographic Capture and Recapture Study. *Animals*, 13(5), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ani13050824>
- Discepolo, D., Kelley, R., Watson, A., & Perry, E. (2023). Impacts to Canine Dermal Microbiota Associated with Repeated Bathing. *Frontiers in Veterinary Science*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fvets.2023.1204159>
- Hecker, G., Martineau, K., Scheskie, M., Hammerslough, R., & Feuerbacher, E. N. (2024). Effects of Single-or Pair-Housing on the Welfare of Shelter Dogs: Behavioral and Physiological Indicators. *Plos One*, 19(6), 1-22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301137>
- Horecka, K., & Neal, S. (2022). Critical Problems for Research in Animal Sheltering, A Conceptual Analysis. *Frontiers in Veterinary Science*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.3389/fvets.2022.804154>
- Humane World for Animals. (2020). Retrieved December 24, 2025 from Humane World. Interactwebsite: <https://www.humaneworld.org/en/media-room>
- Morrison, R., Maust-Mohl, M., & Ferry, T. (2024). Exploring Factors that Influence Public Engagement of Adoptable Pets on Facebook. *Animals*, 14(22), 1-11. <https://doi.org/10.3390/ani14223217>
- WOAH. (2022). Retrieved December 24, 2025 from WOAH. Interactwebsite: https://bulletin.woah.org/wp-content/uploads/bulletins/lofficiel-2022-1-en.pdf?utm_source=google.com